

LAPORAN

PENELITIAN PERCEPATAN PROFESOR

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG  
TELAH TERDAFTAR



: FAKULTAS GAMBAR ANAK DIDIK DI  
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA --  
: FARIDA MAYAR  
: LAPORAN PENELITIAN  
: 04/UN.35.15/IK/EI/2023  
: 16 JANUARI 2023



KARAKTER GAMBAR ANAK DIDIK DI TAMAN KANAK-  
KANAK KARTIKA 1-55 SIMPANG HARU  
KEC. PADANG TIMUR KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Oleh :

Dr. Farida Mayar, M.Pd      NIDN 0012086104

Dibiayai DIPA UNP  
Nomor : SP DIPA 042-01.2400929/2016  
Tanggal : 7 Desember 2015  
SPK/Kontrak  
Nomor : 1194/UN35/PG/2016  
Tanggal 3 Agustus 2016

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

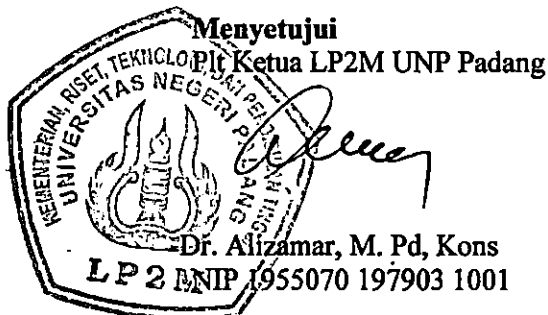
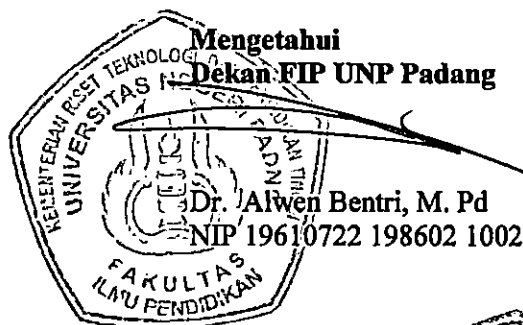
## HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul Penelitian** : Karakter Gambar Anak didik di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat
2. **Bidang Penelitian** : Ilmu Pendidikan
3. **Ketua Penelitian**
- a. Nama lengkap : Dr. Farida Mayar, M. Pd
  - b. Jenis kelamin : Perempuan
  - c. NIP/NIDN : 0012086104
  - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini
  - e. Pangkat /golongan : Pembina TK I/IVb
  - f. Jabatan : Lektor Kepala
  - g. Fakultas/Jurusan : FIP/PG-PAUD
  - h. Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP air Tawar Padang
  - i. Telepon/Faks/E-mail : 08126761723/mayarfarida@gmail.com
  - j. Alamat Rumah : Komplek Cimpago Permai Blok J5/ RT 02/RW IV Kecamatan Pauh Koto Luar Limau Manis Padang
4. **Jumlah dan NIM mahasiswa yang terlibat** : 1. Imam Muthie NIM 15022092 (Mhs PGPAUD)  
2. Isroh Wahyuni NIM 1300746 (Mhs PGPAUD)
5. **Lokasi Penelitian** : Kota Padang
- Jumlah Biaya Penelitian** : Rp. 15.000.000.00
- Terbilang** : Lima Belas Juta Rupiah

Padang, 4 November 2016

**Ketua Peneliti,**

Dr. Farida Mayar, M. Pd  
NIP 19610812 198803 2 001



## **Character Image in Students**

Farida Mayar

FIP Universitas Negeri Padang, Jln Prof. Hamka Air Tawar Padang

e-mail: [mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

Students in kindergarten in general do not know anything good or bad for them, children only imitate what they see in hear, and feel attractive. The aim of the research to find out the character image kindergarten children 1-55 Kartika Padang.

This research method is descriptive qualitative analysis. To find the character image that has been made of the students gained experience as determined as she felt. The technique is observation and interview. The data analysis was conducted by an interactive model of Miles, B, and Haberman (1992) related to inter subjective research on the subject. analysis, data reduction, data presentation, and conclusion / veryfikasi interwoven at the time before, during and after data collection.

The research results are basically character image protege kindergarten Kartika 1-55 Padang, already embedded in the process of drawing such regelius, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, national semangat, patriotism, respect performance, and communicate with friends, love peace, curiosity, care for the environment, social care, and responsible. Each activity conducted in drawing harmonious child children have soulsand personal identity that reflects the nation Indonesia.

Key Word. Character image protege kindergarten

## **Karakter Gambar Anak Didik**

Farida Mayar

FIP Universitas Negeri Padang, Jln Prof. Hamka Air Tawar Padang

e-mail: [mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak didik di Taman kanak-kanak pada umumnya belum mengetahui apa-apa yang baik atau yang buruk bagi mereka, anak didik hanya meniru apa yang dilihat di dengar, dan dirasakan menarik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui karakter gambar anak Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Untuk menemukan karakter gambar yang telah dibuat anak didik memperoleh pengalaman yang ditentukan sebagaimana yang dirasakannya. Teknik yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan model interaktif Miles, B, dan Haberman (1992) yang berkaitan dengan inter subjektif tentang pokok persoalan penelitian. analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/veryfikasi yang saling terjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data.

Hasil penelitian pada dasarnya karakter gambar anak didik Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 kota Padang, sudah tertanam dalam proses menggambar seperti regelius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan anak dalam menggambar yang harmonis anak-anak memiliki jiwa dan jati diri yang mencerminkan pribadi bangsa Indonesia

**Key Word.** Karakter gambar anak didik Taman Kanak-kanak

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN.....                           | i   |
| ABSTRAC .....                                     | II  |
| ABSTRAK .....                                     | III |
| DAFTAR ISI .....                                  | IV  |
| LAMPIRAN.....                                     | v   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                           | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 3   |
| C. Tujuan, Luaran, dan kontribusi Penelitian..... | 3   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                       | 5   |
| A. Pemikiran Karakter.....                        | 5   |
| B. Karakter gambar .....                          | 6   |
| C. Menggambar.....                                | 9   |
| D. Estetika .....                                 | 10  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                | 12  |
| A. Metode Penelitian.....                         | 12  |
| B. Lokasi Penelitian.....                         | 12  |
| C. Informan Penelitia .....                       | 12  |
| D. Teknik dan Alat pengumpulan Data .....         | 13  |
| E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....            | 14  |
| F. Teknik Analisis Data.....                      | 16  |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan .....                 | 19  |
| A. Temuan Umum .....                              | 19  |
| B. Temuan Khusus.....                             | 23  |
| C. Pembahasan.....                                | 36  |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....                    | 54  |
| A. Simpulan .....                                 | 54  |
| B. Implikasi .....                                | 54  |
| C. Saran.....                                     | 54  |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter oleh pendidik terhadap anak didik di Taman Kanak-kanak dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan ekstrakurikuler. hal ini tentunya akan memerlukan waktu sesuai dengan kebutuhan karakteristik seni yang diungkapkan oleh anak didik. dalam kegiatan ini pendidik di sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di lakukan anak didik di rumah dan masyarakat. prinsip pembelajaran yang digunakan pendidikan terhadap anak didik dalam pengembangan seni budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar anak didik mengenal dan menerima nilai-nilai seni budaya dan karakter bangsa sebagai milik bersama.

Anak didik di Taman kanak-kanak pada umumnya belum mengetahui apa-apa yang baik atau yang buruk bagi mereka. Anak didik hanya meniru apa yang dilihat di dengar, dan dirasakan menarik. Sudarso SP (1990) menggambar merupakan ungkapan potensi anak, maka pastilah seni yang diungkapkan tersebut berkepribadian, memiliki ciri-ciri yang khas, karena anak membawa pengalaman yang unik yang tersimpan dalam diri anak. lebih lanjut, Soedarso SP (1990) mengatakan bahwa koleksi pengalaman anak dalam keseharian tidak mungkin sama, apalagi kalau diingat bahwa kejadian yang samapun tidak akan memberikan pengalaman yang sama pada orang yang berbeda.

Maka dari itu, mendidik anak di TK diibaratkan bagaikan kecambah yang akan cepat berkembang, sehingga di TK merupakan masa keemasan setiap anak yang merupakan peletakan batu pertama dasar-dasar pendidikan, supaya anak

didik optimal menyerap ilmu pengetahuan. karakter anak didik dalam hasil gambar yang dibuatnya tertulis sesuai dengan apa yang diungkapkannya.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar meliputi spectrum yang sangat luas yang pada dasarnya beragam. Maka sangat disayangkan dan akan merupakan kesalahan fatal jika di TK tidak menyediakan kesempatan pada anak didik untuk pelajaran seni menggambar, diajarkan pada anak didik di TK merupakan bimbingan dasar yang bersifat fundamental untuk menumbuhkan karakter anak dalam berkreaitivitas. dalam anak didik mengungkapkan imajinasinya melalui gambar berangkat dari pengalaman kolektif tidaklah sesederhana fakta yang tetap. Menggambar bagi anak didik akan menghadirkan karakteristik individual dari gambar yang dibuat. Gardner (2006) mengatakan bahwa pendidikan seni vitamin sangat penting bagi tumbuh kembang anak dalam segala dimensi kemanusiaan.

Setiap anak didik dalam menggambar pada umumnya ingin mencurahkan apa yang ada dalam lubuk hatinya diungkapkan melalui kertas, hal ini tentunya tanpaklah karakter pribadi anak didik. Karakter dalam menggambar tidak perlu dicari-cari, karena karakter tersebut akan lahir sendiri, dan akan tumbuh dengan sendirinya. Gil (1996) keindahan dalam seni mempunyai hubungan erat dengan kemampuan manusia dalam berekspresi dan menilai karya seni yang bersangkutan atau terkait dengan pola pandang dan pengalaman individu dalam berkreaitivitas.

Didasarkan uraian latar belakang masalah penelitian berupaya mengkaji karakteistik gambar yang buat anak didik di kelas B Taman Kanak-kanak 1-55 Simpang Haru, Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Didasarkan paparan dari latar belakang masalah, sebagaimana telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti, dilakukan dengan kalimat Tanya yaitu bagaimana karakter gambar yang dibuat anak didik kelas B Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat.

## **C. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji karakter gambar yang dibuat anak didik kelas B Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur kota Padang Sumatera Barat.

### **2. Luaran**

Luaran yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebuah artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal internasional terakreditasi

### **3. Kontribusi**

Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi:

- a. Pendidik pendidikan Taman Kanak-kanak dalam pembelajaran menggambar untuk karakter hasil gambar anak didik
- b. Pendidik dari tenaga kependidikan dalam menambah khasanah pengetahuan tentang karakter yang dibuat untuk anak didik di TK.
- c. Pengembangan teori yang digunakan dalam menganalisis maupun untuk penelitian lebih lanjut



- d. Dijadikan rujukan bagi peneliti terkait seperti antropologi, psikologi, seni tari, dan lain-lain.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Untuk mengkaji masalah dari penelitian ini digunakan pemikiran yang berkaitan dengan karakter. Secara umum ekspresi yang dilahirkan oleh manusia akan mewujudkan karakterisasi tersendiri terhadap yang diekspresikannya.

### **A. Pemikiran Karakter**

Iron (1996) mengartikan karakter adalah ciri khusus yang dimiliki oleh sesuatu atau ciri tersebut tidak dimiliki oleh sesuatu yang lain dari padanya. Daryusti (2011) menyatakan mengkaji karakter sesuatu tidak dapat dipisahkan dari norma estetis yang terdapat dalam perwujudannya. Kostelametz (1978) mengatakan bahwa estetika adalah kata lain dari filsafat seni, yaitu pikiran abstrak yang memberikan pengertian terhadap pengalaman artistik secara umum untuk mendapatkan relevansi komprehensif. Terkait dengan hal itu, Read (1990) mengatakan bahwa keindahan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Disisi lain, Gil (1976) menyatakan bahwa keindahan dalam seni mempunyai hubungan erat dengan kemampuan manusia dalam menilai karya seni yang bersangkutan untuk menghargai keindahan. Maka dari itu perlu disadari bahwa suatu keindahan tidak akan terlepas atau sangat terkait dengan pola pandang religius dari seseorang karena kehidupan kesenian dengan keagamaan seolah-olah memiliki kesinambungan perwujudan karya seni. Keterkaitan ini tampak pada aktivitas yang muncul dalam penghayatan karya seni yang selaras dengan keagamaan yang terjalin menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Purwanto (1997) menyatakan bahwa karakter adalah struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan dan perbuatan yang merupakan ciri khas pribadi yang bersangkutan. Jung (2003) setiap tipe kepribadian manusia menonjolkan suatu proses karakter atau ciri khasnya yang mempengaruhi secara luas perilaku-perilaku manusia. Dalam pola itu ia mengatakan bahwa manusia memiliki dua orientasi atau kecenderungan dasar dalam menyalurkan perhatian dan seluruh kemampuannya. Kecenderungan mengarahkan dan menyalurkan perhatian keluar disebut extrovert. Sebaliknya kecenderungan untuk mengarahkan dan menyalurkan perhatian ke dalam diri sendiri disebut introvert.

Pembentukan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting (Suryanto 2011). Dalam pada itu, Puskur dalam Suryanto (2011) menyatakan bahwa karakter teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

## **B. Karakter Gambar**

Setiap seseorang berkarya sudah barang tentu dihasil karyanya tersebut akan tampak karakter dari diri pencipta. Dalam seseorang menggambar sebelum tentu mengetahui secara umum unsur-unsur seni rupa, sebagai terbentuknya komponen gambar yang dibuat, unsur tersebut yaitu garis bidang warna ruang bentuk tekstur unsur gelap dan terang. Garis merupakan unsur

yang sangat penting karena tanpa adanya garis tidak akan ada perwujudan gambar. Eleven dalam Patria dkk (1994) menyatakan bahwa Garis adalah jejak langkah sebuah titik bergerak yang dapat peran selaku batas 2 warna yang berlainan. Masing-masing bentuk garis maupun posisi garis dapat menimbulkan kesan yang berbeda-beda:

Garis-garis lurus vertikal menimbulkan kesan langsing dan menyempit. Garis lurus horizontal menimbulkan kesan tenang statis kekar dan lebar. Dikenal garis lurus miring menimbulkan kesan dinamis, labil atau goyah, menarik perhatian. Garis patah menimbulkan kesan maskulin atau jantan. Garis lengkung menimbulkan kesan lembut, feminim, mengalah. Garis mendatar menimbulkan kesan damai, tenang, sunyi, seimbang, dan kuat. Garis tegak menimbulkan kesan buat heboh, kaku, mulia, tegas, dan agung. Garis hilang menimbulkan kesan kekerasan, beradu dan tenaga. Garis lengkung menimbulkan kesan mudah, lentur, tumbuh, dan gemulai. Garis pilin menimbulkan kesan mengembangkan dan menjemukan. Garis keras menimbulkan kesan kuat, meyakinkan, dan tegas. Garis lembut menimbulkan kesan perasa, lemah, ragu, dan halus. Garis meliuk menimbulkan kesan kewanitaan, mewah, bernafsu, dan tragis. Garis bersudut menimbulkan kesan kasar, keras, kejam, dan dinamis. Garis putus menimbulkan kesan bergerak, ragu-ragu, dan tragis.

Menggambar dengan menari tidak memiliki perbedaan hanya yang membedakan kertasnya. Jika menggambar kertasnya adalah kertas gambar setelah itu seniman melakukan coretan pada kertas gambar tersebut. Sementara itu, seni tari tidak memiliki kanvas dan penari-penari menggunakan lantai tempat menari yang disebut pola lantai (Daryusti 2011). Soedarsono (1977) meletakkan pola lantai setiap hari dibagi menjadi dua garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Kedua garis tersebut mempunyai sifat yang berbeda. Garis lurus memberikan kesan kuat sedangkan garis lengkung mempunyai kesan lemah.

Bidang dapat terwujud tanpa bantuan unsur-unsur yang lain seperti bantuan garis yang terkait bantuan warna yang menghampar dan dengan susunan garis atau titik dalam jarak yang teratur. Bidang ada beberapa macam antara lain bidang geometris bidang organik dan bidang tidak teratur.

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang paling menyentuh perasaan. Para anak didik dapat mempertegas kesan dan menambah daya pikat hasil karya gambar. Warna juga dapat mengungkapkan perasaan hati anak didik. Warna terdiri dari tiga kelompok yaitu warna pratama/primary colours/warna primer, yang meliputi merah, kuning (*chrome yellow*), dan biru (*cobalt blue*). Warna *dwitia/secondary colours/warna sekunder* meliputi jingga (*orange*), ungu (*violet*), dan hijau; dan warna *tritita /tertiary colours/tertier* meliputi kuning kehijauan, biru kehijauan, ungu kebiruan, ungu kemerahan, jingga kemerahan, dan Jingga kekuningan.

Bentuk dalam seni rupa ada dua macam bentuk yaitu bentuk dwimatra dan bentuk trimetra. Baik bentuk dwimatra dan bentuk trimetra mengesankan sesuatu yang padat dan berisi. Bentuk dwimatra bukan merupakan bentuk yang sesungguhnya melainkan hanya merupakan kesan saja yaitu dengan cara memindahkan bentuk trimatra ke dalam bidang datar.

Adapun pembagian bentuk terdiri dari bentuk naturalis bentuk intuitif bentuk arsitektoris bentuk simbolis dan bentuk figuratif. Ruang merupakan salah satu unsur penting seni rupa. Beberapa cara untuk menimbulkan kesan ruang diantaranya dengan cara perspektif dengan penggunaan bidang secara

tumpang tindih dan dengan menonjolkan gelap terang. Dalam seni rupa tekstur diartikan sebagai suatu keadaan permukaan benda atau karakteristik bahan disebut juga rasa bahan.

Perwujudan tekstur dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tekstur nyata atau tekstur raba merupakan dapat diraba dan dirasakan dengan tangan. Tekstur ini bawaan bahan dasarnya secara alami dan tekstur semu atau tekstur lihat merupakan tekstur sengaja dibuat dengan kesan dari permukaan benda seperti kasar dan hambatan licin jika dilihat dengan kasat mata. Namun sebenarnya permukaan tersebut tetap datar atau licin maka disebut tekstur visual atau lihat.

Unsur gelap terang terjadi karena adanya cahaya yang menyentuh obyek. Unsur tersebut penting dalam seni rupa trimatra Untuk menimbulkan adanya irama. Disamping untuk memberikan suatu irama unsur gelap terang dimaksud untuk mendapatkan kesan trimatra pada karya seni rupa dwimatra. Unsur gelap terang pada seni rupa dwimatra dapat dicapai dengan jalan pewarnaan dan arsiran yaitu a) dengan jalan pewarnaan dan b) dengan jalan arsiran.

### **C. Menggambar**

Dewobroto dan Affandi (2004) menggambar adalah proses pengungkapan perasaan dan perwujudan tentang isi jiwa termasuk di dalamnya adalah pikiran perasaan dan kehendak dengan melalui cara sendiri yang sangat diperlukan bagi perkembangan diri anak didik. Hill (1981) mengatakan bahwa menggambar adalah pengungkapan oleh seorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis garis dan warna. Dalam hal itu,

Pamadhi (2008) menggambar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret penggaris dan menoreh benda tajam ke benda lain serta memberi warna sehingga terbentuk gambar.

Menggambar dilakukan anak didik untuk mengungkapkan perasaan atau rasa emosional yang ada di dalam diri. Kadangkalanya anak didik menggambar tidak tahu apa yang akan diungkapkannya tetapi setelah anak didik menggambar selesai hasil gambarnya ia merasa senang karena tampak hasil gambar yang dibuat mempunyai maksud dan tujuan dari ungkapan isi hati. Menggambar pada anak didik adalah untuk menuangkan perasaan dan ide untuk mengembangkan kreasi tertentu sehingga tercapai yang diimpikannya.

#### **D. Estetika**

Estetika cabang ilmu filsafat yang menelaah membahas tentang seni dan keindahan. Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Indah terjadi melalui panca indera manusia penglihatan pendengaran yang meresap bagian-bagian yang tertentu dalam tubuh manusia.

Kostelanetz (1978) mengatakan estetika adalah kata lain dari filsafat seni yaitu pikiran abstrak yang memberikan pengertian terhadap pengalaman artistik secara umum untuk mendapatkan relevansi komprehensif. Parlor mengatakan bahwa keindahan adalah segala sesuatu yang menarik menyentuh dan menggetarkan jiwa. Plato (428-347 SM) keindahan adalah cinta (kasih sayang) terhadap perbuatan yang baik dilakukan manusia mencintai suatu kebaikan rasa baik akan menjadi rasa indah (Djelantik 1992). Aquinas (1979)

menyatakan bahwa keindahan dikaitkan dengan hasrat di mana indah adalah apa yang menyenangkan hasrat dengan dilihat atau diketahui.

Gambar merupakan suatu wadah yang mengandung unsur keindahan. Maka dari itu keindahan mempunyai pengertian yang relatif dan mempunyai pengertian yang berbeda-beda setiap yang melihat objek yang diamati karena berkaitan pada kesenangan seseorang.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Untuk menemukan karakter gambar yang telah dibuat anak didik. Mulyasa (2004) penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengalaman yang ditentukan mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana yang dirasakan orang yang bersangkutan. Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2007) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran mengajar di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Peneliti melakukan penelitian ini adanya kolaborasi (kerjasama) antara peneliti dengan guru kelas, melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tiga tahap, yaitu. (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Setelah dilakukan ke tiga tahap tersebut, peneliti mengkaji hasil gambar yang dibuat anak didik untuk mengungkap karakter gambar.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat

#### C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan yang terkait dengan kompetensi untuk dapat memberikan pendapat, pemikiran, penilaian dan penguatan-penguatan yang

peneliti perlakuan dalam rangka penyusunan penyempurnaan dan memvalidasi penelitian ini.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan data primer dan data skunder. data primer adalah data yang didapatkan dari orang yang benar-benar mengetahui dan memahami teknik-teknik dalam mengajar menggambar di TK Kartika 1-55 Simpang Haru Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat. Data skunder adalah data yang didapatkan dari orang yang sekolah mengetahui adanya pembeajaran menggambar di TK Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat

#### **D. Teknik dan alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan perolehan data *audio visual*. Hal ini dilakukan untuk merekam data informasi yang berhubungan erat dengan menggambar yang dilakukan anak didik di TK Kartika 1-55 Simpang Haru Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat, dihimpun dari guru dan orang tua anak didik.

Moleong (1994) teknik dan alat pengumpulan data dilakukan melalui proses prinsip, dan prosedur, teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian diantaranya:

##### **1. Observasi**

Langkah awal dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap objek dan wilayah yang akan diteliti. Nawawi (1991) observasi terdiri atas dua macam yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh obsever dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Observasi berlaku sungguh-sungguh terhadap objek

yang akan diobservasi. Observasi nonpartisipan berarti observer tidak secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Untuk mendapatkan data terhadap hasil gambar yang dibuat anak didik peneliti melakukan observasi partisipan.

## **2. Wawancara.**

Untuk meneliti lebih dalam dilakukan pengumpulan dengan cara wawancara terarah melalui kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan daftar pertanyaan. Informasi yang diwawancarai adalah anak didik di kelas B TK Kartika 1-55 Simpang Haru Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat, orang tua anak didik dari kelas yang jadi objek penelitian.

## **3. Perekaman**

Dalam memudahkan *cross check* data, dilakukan melalui perekaman dengan *tape recorder* yang telah direkam yang diberikan informan mengenai pembelajaran menggambar sampai hasil gambar yang dibuat anak, sehingga terlihat karakter lainnya anak didik melalui gambar tersebut.

## **4. Pemotretan**

Pemotretan dan pengambilan gambar (*Shooting*) dimaksud untuk mengambil proses anak didik dalam belajar menggambar sampai selesai hasil gambarnya. Ini dimaksud agar data yang berkaitan dengan anak didik mulai menggambar sampai terbentuk gambarnya diperoleh memiliki akurasi yang dapat dicermati peneliti lembaran gambar yang dibuat anak didik sebagaimana yang diinginkan

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan Standar Keabsahan dari pemikiran Guba (1989), yaitu: 1) Kepercayaan (*credibility*), 2) teralihan (*transforability*), 3) dapat

dipertanggung jawaban (*dependability*), dan 4)) penegasan atau kepastian (*confirmability*)

### 1. Kepercayaan (*creadibility*)

Dalam menjaga kepercayaan peneliti terhadap objek yang diteliti dilakukan dengan cara: a) keikutsertaan peneliti dalam anak menggambar di TK Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat, b) keterbukaan peneliti melakukan pengamatan (*prosentence observation*) karena informasi dari guru TK Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat. Hal ini perlu dilakukan untuk informasi yang didapatkan benar dan pasti, c) mendiskusikan dengan teman sejawat di prodi pendidikan guru pendidikan anak usia dini dengan teman jurusan senirupa di UNP Padang yang diperkirakan untuk dapat memberikan masukan terhadap penelitian, d) melaksanakan *chek* dalam rangka finalisasi pengujian lembaran kerja analisis data, yang telah di isi oleh guru TK, e) melakukan *triangulasi* yaitu: mencek kepercayaan data yang memanfaatkan sumber-sumber informasi, metode-metode, dan teori. Selanjutnya peneliti melakukan: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara dengan guru, anak didik TK, *kedua*, apa yang dikatakan guru TK di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi, *ketiga*, tanggapan informan dengan pedatang dari luar TK Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat. *Keempat*, hasil wawancara dengan informan terkait, di TK: dan *kelima*, pengolahan data (memberi *cheching*) terhadap yang telah di isi oleh informan.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Laporan penelitian ini diharapkan pembaca dapat gambar yang jelas mengenai (situasi) temuan peneliti sehingga dapat diaplikasikan kepada konteks /situasi lain yang sejenis dari peneliti yang ingin melakukan penelitian

## 3. Dapat dipercaya (*dependability*)

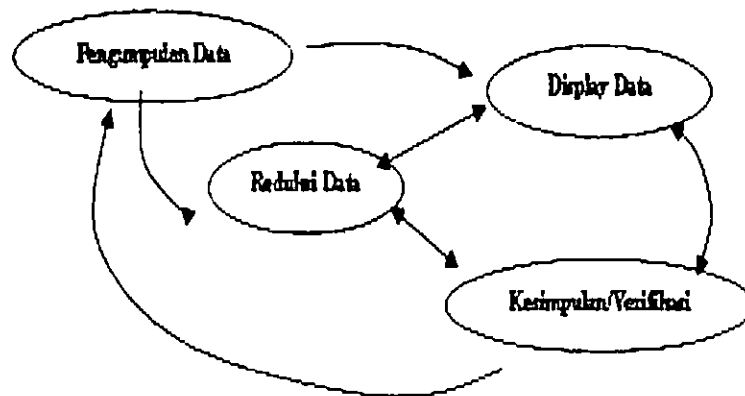
Peneliti berusaha secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan, mulai dari proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan, dan membuat laporan penelitian hasil penelitian agar dapat memenuhi standar dependabilitas. peneliti melakukan reviewer terhadap segenap jejak aktivitas penelitian yang dilakukan di Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat.

## 4. Kepastian (*Compermability*)

Tahap ini peneliti mencermati hasil gambar anak didik, hasil catatan, dan observasi lapangan (*hasil audit dependability*) dan koherensi teralisasinya dalam pengajaran interpretasi sampai pada simpulan penelitian yang dilakukan secara ilmiah

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan model interaktif Miles, B, dan Haberman (1992) yang berkaitan dengan inter subjektif tentang pokok persoalan penelitian. Tiga merencanakan model analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/veryfikasi yang saling terjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data. berikut dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 2. Teknik analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

### 1. Redukdi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanan, dan pengabsahan data di lapangan dituangkan dalam narasi lapangan untuk menarik simpulan, pemilihan penelitian dilakukan di TK Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat

### 2. Pengumpulan data

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian, dipilah-pilah bagian, tertentu dari data penelitian, kemudian ditarik kesimpulan. penelitian ini dilakukan berdasarkan pengetahuan faktual empiris. Kecenderungan kognitif dalam penelitian menyederhanakan informan yang komplek di TK ke dalam kesatuan bentuk (gestal) yang diserhanakan dari selektif atau berfigurasi yang mudah dipahami dari hasil penelitian yang didapat dilapangan

### **3. Penarikan kesimpulan/verifikasi**

Tujuan penarikan kesimpulan verifikasi adalah tinjauan ulang pada data yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pemilihan dilakukan. Dimulai sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari data yang dikumpulkan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Hal ini dilakukan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan dengan melakukan terhadap temuan dari hasil data di lapangan untuk terwujudnya penelitian.

Ketiga komponen tersebut di atas berinteraksi sampai di dapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di TK Kartika 1-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah Sekolah**

Taman Kanak-kanak Kartika I-55 terletak di Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Di depan jalan raya berseberangan dengan Bank Nagari, disamping kiri kantor PJKA, disamping kanan SMP N 30, didirikan di bawah naungan Angkatan Darat Republik Indonesia TNI

TK ini didirikan pada 4 Agustus 1964 dengan nama TK Cebdrawasih VII, dibawah organisasi penyelenggara Yayasan Kartika Jaya. Seiring berjalannya waktu TTK ini berganti nama, yaitu TK Kartika 1-55, yang dimiliki oleh pimpinan DANREM 032 Bapak Brigjen TTNI Wiidagdo Hendro S, ketua yayasan saat ini adalah Ny, Betty Widagdo.

Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kartika Jaya Padang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang menyelenggarakan pendidikan anak yang berusia 5-6 tahun.

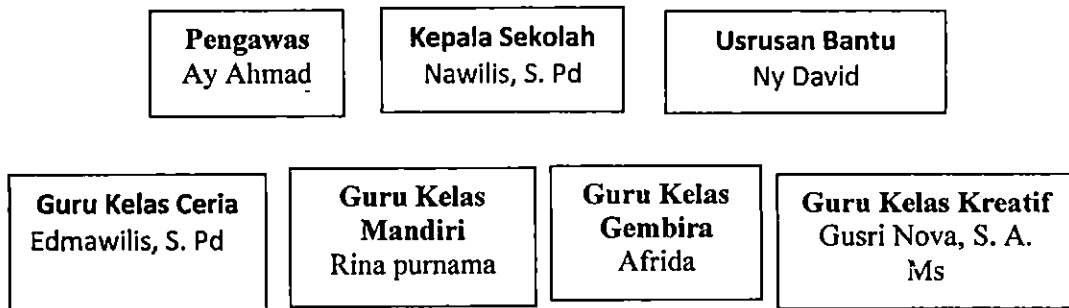


## 2. Profil Sekolah

**Table 1. Profil Sekolah**

| No | Profil Sekolah   |                   |
|----|--|-------------------|
| 1  | Nama Sekolah   | TK Kartika 1-55   |
| 2  | NIS  | 000070            |
| 3  | NSS  | 0002086105007     |
| 4  | No. Registrasi Sekolah   | 0053              |
| 5  | Provinsi   | Sumatera Barat    |
| 6  | Pemerintah Kota  | Padang            |
| 7  | Kecamatan  | Padang Timur      |
| 8  | Kelurahan  | Simpang Haru      |
| 9  | Jalan dan Nomor  | Andalas           |
| 10 | Faximil/Faks   | -                 |
| 11 | Kode Pos   | 25123             |
| 12 | Telepon  | 081374613836      |
| 13 | Daerah   | Perkotaan         |
| 14 | Status Sekolah   | Swasta            |
| 15 | Akreditasi   | B                 |
| 16 | Izin Operasional   | 1997/106.10/DS/19 |
| 17 | Penerbit SK  | Dinas Pendidikan  |
| 18 | Tahun Berdiri  | 4 Agustus 1964    |
| 19 | Kegiatan Belajar dan Mengajar                                      | Pagi              |
| 20 | Bangunan   | Permanen          |
| 21 | Lokasi sekolah<br>a. Jarak ke pusat Kec.<br>b. Jarak ke pusat Kota | 1 km<br>2 km      |
| 22 | Organisasi Penyelenggara   | Yayasan Kartika   |
| 23 | Jumlah Lokal   | 4                 |
| 24 | Kepala Sekolah   | Nawilis           |
| 25 | Jumlah Guru  | 5 orang           |

## 3. Struktur Sekolah

**Visi**

Sehat, cerdas, kreatif, budi pekerti, sosial anak Indonesia

**Misi**

1. Mengembangkan daya pikir/kognitif
2. Mengembangkan daya cipta/seni
3. Pembelajaran fisik/motorik, makan, sehat, dan pemeriksaan dokter
4. Pembiasaan sehari-hari disekolah dan di rumah
5. Pembelajaran pembiasaan melalui beramal, saling member dan saling mengerti
6. Pembelajaran melalui upacara sejarah dan lagu-lagu wajib

**Tujuan**

1. Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, cakap, terampil, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
2. Mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan social para peserta didik dengan masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan
3. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa , konitif dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar
4. Membantu menyelenggarakan pendidikan anak usia dini terutama berada di sekitar sekolah

5. Membantu masyarakat yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan Taman Kanak-kanak

#### 4. Keadaan Anak

**Table 2. Keadaan Anak**

| No | Kelas   | Murid |    | Jlh | Ket |
|----|---------|-------|----|-----|-----|
|    |         | Lk    | Pr |     |     |
| 1  | Ceria   | 11    | 14 | 25  |     |
| 2  | Mandiri | 15    | 10 | 25  |     |
| 3  | Gembira | 6     | 9  | 15  |     |
| 4  | Kreatif | 15    | 10 | 25  |     |

#### 5. Keadaan Anak Kelas Ceria

**Table 3 Keadaan Anak**

| No Urut | Nama Anak                 | LK | PR |
|---------|---------------------------|----|----|
| 1       | Aisyafira Putri Ermaida   |    | ✓  |
| 2       | Aquita azzairaNdika       |    | ✓  |
| 3       | Athfa Fadhila             |    | ✓  |
| 4       | Cicero Djusfino Arodimon  | ✓  |    |
| 5       | Fadhil Muhammad Rizki     | ✓  |    |
| 6       | Fatton Akheno             | ✓  |    |
| 7       | Haziq Maulana             | ✓  |    |
| 8       | Muhammad Refonaulia       | ✓  |    |
| 9       | Muhammad Zakki Turrohhman | ✓  |    |
| 10      | • Nadine Putri Ranayu     |    | ✓  |
| 11      | Nayata PutriAndes         |    | ✓  |
| 12      | Najwaa Fausiyyah          |    | ✓  |
| 13      | Nafaaza Aqilah            |    | ✓  |
| 14      | Popy Angelina Lopa        |    | ✓  |
| 15      | Qorry Qokrunnada Chania   |    | ✓  |
| 16      | Ridwan Prakomo            | ✓  |    |

|    |                       |   |   |
|----|-----------------------|---|---|
| 17 | Ranu Putra Manuwu     | ✓ |   |
| 18 | Raffa Divtama         | ✓ |   |
| 19 | Safa Savala           |   | ✓ |
| 20 | Syahri Amanda Mayatti |   | ✓ |
| 21 | Atiza Salsabila       |   | ✓ |
| 22 | Zahwa Wafa Mazaya     |   | ✓ |
| 23 | Fiqi Orilia Insani    |   | ✓ |
| 24 | Arif Dwi anugrah      | ✓ |   |
| 25 | Ahmad Rafka Alfansky  | ✓ |   |

## B. Temuan Khusus

### 1. Proses Belajar Mengajar

#### a. Kegiatan Pembuka/Pendahuluan $\pm 30$ menit

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas anak didik, terlebih dahulu melaksanakan kegiatan membaca Iqrah yang dibimbing oleh para guru. Kemudian pada pukul 08.00 lonceng tanda berbaris terdengar, anak-anak mulai berbaris di halaman sekolah sesuai dengan urutan barisan kelas mereka masing-masing. Guru yang bertugas memimpin Ikrar pada hari itu langsung berdiri di depan anak-anak dan siap memimpin jalannya kegiatan membaca ikrar. Pada pelaksanaan kegiatan ikrar ini anak melakukan kegiatan bernyanyi bersama, berhitung bersama dengan berbagai gerakan, misalnya berhitung sambil bertepuk tangan, berhitung sambil melompat, selain itu pada saat ikrar ini dikembangkan moral anak dan budi pekerti yang baik pada anak. Selesai melaksanakan kegiatan ikrar anak-anak memasuki kelas dengan tertib dengan tidak lupa meletakkan sepatu pada tempatnya. Masing-masing anak memasuki kelas dengan mengucapkan salam.

Setelah semuanya anak didik berada di dalam kelas, guru memulai proses pembelajaran dengan terlebih dahulu bernyanyi 3-4 lagu, dengan maksud untuk menumbuhkan semangat pada anak,

baru dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Guru bertanya dengan anak mengenai hari ini dan tanggalnya, kemudian menuliskan di papan tulis, baru kemudian guru mengambil absen kehadiran anak.

Guru memulai pembelajaran nilai agama dan moral, seperti menyebutkan nama-nama malaikat, rukun Islam, rukun iman, dan doa-doa harian dan doa akan belajar.

Kegiatan membaca ikrak dilaksanakan selama  $\pm$  30 menit setiap harinya, dan kegiatan pembuka/ pendahuluan berupa kegiatan ikrak dilaksanakan  $\pm$  30 menit setiap harinya.

#### **b. Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit**

Pada kegiatan awal ini guru melakukan arpersepsi terhadap anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari kemarin dan mengkaitkan dengan pembelajaran pada hari ini, serta guru memperlihatkan media pembelajaran yang sesuai dengan sub tema pembelajaran pada hari itu dalam bentuk media visual, sambil melakukan tanya jawab dengan anak didik.

Kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik anak, biasanya motorik kasar yang dilaksanakan langsung oleh anak secara klasikal atau *outdoor* dan kegiatan yang dapat menanamkan nilai moral dan emosional untuk anak misalnya kegiatan pembelajaran tentang menjaga kebersihan berupa cerita banjir yang melanda suatu desa yang warganya suka membuag sampah sembarangan, dan sebagainya.

#### **c. Kegiatan inti $\pm$ 60 menit**

Pada kegiatan inti, guru membuka dua area pembelajaran yang berbeda, seperti pada hari Senin guru membuka area matematika dan area seni. Pada masing-masing area guru sudah mempersiapkan berbagai media yang digunakan anak dalam menyelesaikan tugasnya yang diberikan guru. Seperti pada area seni,

pada ini sudah disiapkan krayon, pensil warna/cat air, kertas gambar, dan sebagainya peralatan yang menunjang kegiatan pembelajaran yang area yang lain yang digunakan dalam pembelajaran saat itu.

Dengan membuka dua area pembelajaran yang dapat anak pilih pembelajaran yang mana yang terlebih dahulu dilaksanakannya.

#### **d. Kegiatan Akhir/Penutup ± 30 menit**

Kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar dilaksanakan setelah waktu istirahat yaitu pada pukul 10.30. Pada kegiatan akhir ini guru dapat melakukan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai moral, sosial dan emosional anak. Seperti kegiatan tanya jawab mengenai sesuatu informasi, kegiatan pesan berantai, mendengarkan cerita yang berkaitan dengan nilai moral, sosial dan emosional. Pada kegiatan seperti ini guru memberikan pada anak pesan-pesan moral yang dapat diteladani oleh anak.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab dengan anak mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan anak dari mulai masuk kelas sampai kegiatan penutup. Selanjutnya anak dan guru membaca do'a untuk kedua orang tua, guru, doa keselamatan dunia dan akhirat, ayat kursi, doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan. Barulah anak bernyanyi bersama-sama sebelum pulang duduk yang rapi dan dipilih diantara mereka yang paling rapi dan sopan, itu yang didahulukan keluar kelas sambil berbaris dengan tertib dan pulang.

Pada kegiatan awal, di dalam kelas TK Kartika 1-55, peneliti mengamati guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan anakpun membalas salam dari ibu guru. Anak TK duduk dikursi berkelompok, dua meja yang digabung menjadi satu gambar meja dan kursi bermotifkan binatang dan buah sehingga anak betah duduk di kelas lantainya ada sebagian pakai karpet ada yang tidak lantai berkeramik. Kemudian guru dan anak

membaca doa mau belajar dilanjutkan bercakap-cakap, tentang apa yang dialami anak, selesai bercakap-cakap kemudian giliran guru depan kelas memberikan tugas kegiatan menggambar bebas maksudnya anak bebas berkreasi mengeluarkan ide ide dan gagasan imajinasi yang diungkapkannya. Peneliti mengamati ibu guru dan anak, anak mulai mengambil bahan dan alat menggambar seperti krayon, buku gambar kemudian anak mulai menggambar sesuka hatinya bermacam macam gambar yang dibuat anak, peneliti tertarik dari beberapa gambar tetapi peneliti mengambil salah satunya gambar tangan. Peneliti mendekati anak membuat gambar dengan proses mencimplak tangannya sendiri kemudian diberi hiasan sebuah cincin yang melekat pada jari manis dengan garis spontan, dan peneliti memberi penghargaan anak tersebut bahwa gambarnya bagus. Peneliti mewawancari anak ini kenapa gambar tangan yang yang dibuat. Anak ini menjawab bahwa kata ibu guru tangan adalah ciptaan Tuhan yang guna untuk mengerjakan pekerjaan yang baik-baik saja, seperti untuk menulis, makan dan berdoa, dan saya datang ke sekolah selalu disambut dengan bersalam juga dengan tangan ibu guru harum lagi seperti gambar dibawah ini. Dalam hal ini, peneliti terharu mendengar percakapan dari anak bahwa dia telah tahu bahwa Tuhan yang menciptakan tangan manusia patut kita hormati sewaktu itu peneliti menguncungkan tangan jempol sambil memuji gambarnya bagus, terlihat diwajahnya merasa gembira. Seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Hasil karya gambar anak judul tangan (Foto: Farida Mayar, 13 Oktober 2016**

Kemudian dilanjutkan lagi peneliti mengamati anak menggambar yang dibuat sepertinya berbentuk bunga, peneliti medekatinya dan bertanya gambar apa yang dibuat anak dengan sapaan yang lembut, gambar bungga bu, peneliti memberi apresiasi gambar bunganya bagus langsung dia dengan gembira mendengar pujian yang diberikan kepadanya. Peneliti melanjutkan pertanyaan apa nama bunga itu?, anak menjawab bunga kembang sepatu warnanya bunga berwarna merah bu dan daun warna hijau, bunga ini ditanam mama di halaman rumah dipinggir kolam, bu! Seperti gambar di bawah ini.





**Gambar 2. Bunga karya anak TK**

Dalam suatu gambar kita bisa melihat Karakter religius kecintaan Tuhan yang Maha Esa. Untuk nilai-nilai karakter kecintaan kepada Tuhan yang Maha Esa guru TK telah melaksanakannya mulai datang ke TK anak bersalaman sama ibu guru dengan mengucapkan Assamualaikum, kemudian dilanjutkan pada upacara pagi, masuk kelas pada kegiatan awal pun begitu juga membaca ayat-ayat pendek. Pada kegiatan ini juga anak membaca Bismilahirrahmanirrahim sebelum bekerja dan dijelaskan tentang kekuasaan Tuhan yang maha Esa, seperti diri sendiri. Ibu guru bercerita dan bertanya jawab siapa yang menciptakan kita, Allah bu, bagus diteruskan pada acara makan juga anak membaca doa, pada kegiatan

penutup anak membaca doa untuk keselamatan dunia dan akhirat dan pulang juga mengucapkan Assalamualaikum.

Pada gambar tangan yang dibuat anak adalah diri sendiri kemudian diberi hiasan sebuah cincin yang melekat pada jari manis dengan garis spontan, dan peneliti memberi penghargaan anak tersebut bahwa gambarnya bagus. Peneliti mewawancari anak ini kenapa gambar tangan yang yang dibuat. Anak ini menjawab bahwa kata ibu guru tangan adalah ciptaan Tuhan yang guna untuk mengerjakan pekerjaan yang baik-baik saja, seperti untuk menulis, makan dan berdoa, dan saya datang ke sekolah selalu disambut dengan bersalam juga dengan tangan ibu guru harum lagi. Dalam hal ini, peneliti terharu mendengar percakapan dari anak bahwa dia telah tahu bahwa Tuhan yang menciptakan tangan manusia patut kita hormati. Sewaktu itu peneliti menguncungkan jari jempol sambil memuji gambarnya bagus, terlihat diwajahnya merasa gembira.

Pada karakter **kejujuran**, untuk menanamkan kejujuran pada anak diwaktu kegiatan inti sebelum menggambar ibu guru bercerita tentang kejujuran bahwa anak ibu menggambar tidak ada yang dibuat oleh temannya karena gambar itu adalah milik kita sendiri dan karya kita sendiri malu kita kalau teman yang membuatkan gambar bukan karya kita sendiri. Dari pengamatan peneliti bahwa anak melaksanakan menggambar sendiri-sendiri terlihat anak-anak serius membuat gambar sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing.

Peneliti mendekatinya dan bertanya gambar apa yang dibuat anak dengan sapaan yang lembut, gambar bunga bu, peneliti memberi apresiasi

gambar bunganya bagus langsung dia dengan gembira mendengar pujian yang diberikan kepadanya. Peneliti melanjutkan pertanyaan apa nama bunga itu?, anak menjawab bunga kembang sepatu warnanya bunga berwarna merah bu dan daun warna hijau, bunga ini ditanam mama di halaman di rumah dipinggir kolam, bu! Tetapi yang menumbuhkan bunga adalah Tuhan ibu.

**Toleransi** anak-anak bergantian memperlihatkan gambar kepada guru atas gambar yang sedang dibuatnya bahwa dia mengatakan ini gambar saya bu, dijawab oleh ibu guru, gambarnya bagus, tapi tambah lagi kupu-kupunya.karena gambar bunga banyak, langsung anak itu menambahkan objek bunga. Dilanjutkan anak yang lain juga memperlihatkan gambar kepada peneliti bu ini gambar saya bu bagus, tetapi dia tersipu-sipu berkomunikasi dengan peneliti bahwa dia tidak pandai membuat gambar pada hal hal gambar termasuk bagus, peneliti menjawab gambarnya bagus coba ceritakan gambar apa saja yang dibuat, dia menceritakan ada beberapa pohon gambar bunga ada kupu-kupu nah ini bagus gambarnya, terus bergiliran lagi ia memperlihatkan kepada peneliti dan bertanya boleh diwarnai lagu bu, boleh karena gambar bagus. Dengan antrian mereka menunggu giliran tapi dia tidak berdiri dia duduk dibanggunya masing-masing. Jadi adanya sikap toleransi yang tidak berdesa-berdesakan jadi mereka sudah teratur dan sudah biasa sabar menunggu giliran.

**Disiplin** dengan suasana gembira guru bercerita bahwa binatang ada yang hidup di air, dalam tanah, dan di udara, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak binatang apa saja yang ada di udara anak menjawab ada burung, bagus jawab ibu guru, kemudian melanjutkan lagi pertanyaan binatang apa yang terbangnya melambai, kupu-kupu ibu dengan suara yang keras dan antusias sehingga guru merasa kewalahan, guru mengucapkan *astafirullahaulazim* sehingga anak tenang dan duduk dengan rapi menjawab pertanyaan dari guru.

**Kerja keras** pada suasana peralihan antara belajar dengan waktu istirahat peneliti memperhatikan ada beberapa anak masih mengerjakan

menggambar yang sedang diwarnainya pada hal teman-teman asyik bermain, peneliti mendekatinya dan bertanya kenapa belum istirahat tanggung bu sebentar lagi bu mereka terus menyelesaikan menggambar dengan antusias sampai selesai.

**Kreatif** untuk menanamkan kreatif kepada anak guru menjelaskan kepadanya seperti pembelajaran menggambar anak-anak diajak membuat gambar pakaian, tidak serupa/sama dengan temannya. Dalam anak menggambar semua dilihat kreatif asyik dengan gambar yang dibuatnya ide dan gagasan tanpa dibantu oleh teman yang yang lain. Peneliti melanjutkan dan memperhatikan gambar anak berikutnya dia membuat gambar pakaian yaitu baju, celana panjang, baju, sepatu dan topi. Peneliti bertanya baju yang dia buat siapa yang punya? saya bu, cantikkan bu! iya jawab peneliti, siapa yang membelikan? Mama saya bu. Gambar bajunya bagus, dilihat objek celana, kaus kaki, topi sepatu yang dibuat anak berarti bahwa yang pakaian bukan baju saja melain apa yang ada pada badan kita itu adalah pakaian,

Peneliti melanjutkan dan memperhatikan gambar anak berikutnya dia membuat gambar pakaian yaitu baju, celana panjang, baju, sepatu dan topi. Peneliti bertanya baju yang dia buat siapa yang punya? saya bu, cantikkan bu! iya jawab peneliti, siapa yang membelikan? Mama saya bu. Gambar bajunya bagus, dilihat objek celana, kaus kaki, topi sepatu yang dibuat anak berarti bahwa yang pakaian bukan baju saja melain apa yang ada pada badan kita itu adalah pakaian. Seperti di bawah ini



### **Gambar 3. Hasil gambar anak TK judul**

**Mandiri**, anak sebelum menggambar mereka mengambil bahan dan alat di loker seperti pensil, krayon sendiri-sendiri tanpa dibantu oleh temannya. Lagi pula sewaktu anak menggambar ada yang pensilnya patah, ada yang telah buntu, itu mereka lakukan meruncing sendiri-sendiri

**Demokrasi**, guru dan anak saling Tanya jawab tentang tema dan bertanya selain burung yang terbang di udara binatang apa lagi, seperti capung bu, lebah, dan nyamuk, semuanya gembira mereka melakukan Tanya jawab kepada ibu. Guru saling memberi dan menerima apa yang diinginkan anak asalkan sasaran dari belajar tercapai dan lagi pula prinsip TK bermain saya belajar dan belajar seraya bermain.

**Semangat kebangsaan** sebelum masuk kelas anak TK melakukan upacara bendera terlebih dahulu, dan melakukan tatatertib. Kemudian sewaktu menggambar anak memasukan ide yang dialami sewaktu upacara bendera. di membuat gambar tentang burung di udara ada pohon, bunga ditamhakkannya bendera yang sedang berkibar. Dari gambar yang mereka buat itu, berarti anak sudah ada jiwa kebangsaan.

**Cinta tanah air** Guru bercerita tentang bermacam-macam burung yang ada di udara seperti burung pipit, bangau, kutilang, gelatik, burung elang, ada anak yang menambahkan yaitu burung garuda bu. Bagus ada yang mengatakan burung garuda, tetapi burung garuda adalah lambang Negara kita. tetapi di tidak bias terbang. kalau kita cinta tanah air ada lambang burung garuda yang ada di dinding sekolah kita ini. Kemudian anak disuruh membuat burung garuda

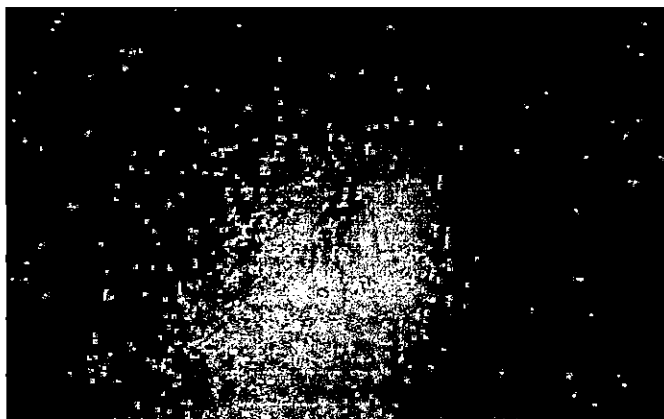
**Menghargai prestasi**. Sewaktu anak menggambar ada anak yang memperlihatkan gambar pada peneliti, gambarnya belum di beri warna anak ini bertanya bu ini gambar saya bu. Peneliti memperhatikan gambar yang dibuatnya kebetulan belum diberi warna, gambar anak ibu bagus, sambil mengusap bahunya mereka senang perlakuan yang peneliti layanangan itu alangkah lebih bagus lagi diberi warna di jawab oleh anak

tadi ok bu. Dating lagi memperlihatkan gambarnya kepada peneliti ibu ini gambar saya bu, di jawab oleh peneliti gambarnya bagus karena sudah diberiwarna sambail mengacugkan jempol. Ank tadi langsung tertawa dengan gembira.

**Bersahabat dan berkomunikasi** peneliti memperhatikan semua anak dalam menggambar mereka saling berbicara memperlihatkan gambar kepada teman yang berdekatan duduk, ada juga berjalan-jalan memperlihatkan gambar kepada yang teman yang lain dan mereka berbicara tentang gambar kelewar yang yang dibuatnya itu, bahwa keleawar terbangnya di malam hari. Dia memakan buah jambu.

**Cinta damai**, anak dalam menggambar terasa mengasyikan bagi mereka saling berkomunikasi, jujur dalam menggambar artinya mereka membuat gambar sendiri-sendiri, bertanggung jawab tidak ada yang berkelahi semuanya damai dalam pembelajaran menggambar. Kalau seandainya anak terlalu kegirangan guru mengucapkan astafirullahulazim. Anak langsung tenang dalam menggambar.

**Peduli lingkungan** kemudian peneliti memperhatikan gambar anak berikutnya yaitu sampah. Anak menceritakan bahwa sampah berserakan dimana-mana sianak membuat objek anak beberapa tumpukan sampak, alat-alat kebersihan seperti sapu sodokan. Peneliti bertanya kenapa gambar sampah yang dibuat? Karena di dekat rumah banyak sampah berserakan menjadi lingkungan kotor. Karena sampah ini kita akan bisa menjadi sakit, seperti demam berdarah, sakit paru-paru, juga akan bisa timbul banjir, gambar dapat kita lihat di bawah ini.



**Gambar 4. Sampah berserakan karya anak TK (Foto. Farida Mayar, 12 Oktober 2016)**



**Gambar 5. Banjir dan alat kebersihan (peduli lingkungan) karya anak TK (Foto. Farida Mayar, 12 Oktober 2016)**

Dari gambar dua di atas menunjukkan bahwa sampah ada dimana-mana, orang membuang sampah sembarangan sedangkan alat kebersihan seperti sapu sodokan adalah alat-alat sampah untuk menjaga kebersihan. Sedang gambar berikutnya adalah akibat dari buang sampah sembarangan terjadilah banjir, ada empat orang anak yang sedang terbenam dan sampah mengapung di atas air, pada bagian objek dibawahnya adalah alat-alat kebersihan. Dengan adanya alat-alat kebersihan kita pergunkan dengan semestinya akan membuat lingkungan kita menjadi aman dan bersih. Mejadi manusia yang bertanggung jawab dengan lingkungan.

untuk menanamkan peduli lingkungan guru mengarahkan kepada anak selesai menggambar, kertas-kertas, rautan pensil, yang bertebaran diambil dibuang ke dalam bak sampah,

gambar anak berikutnya yaitu sampah. Anak menceritakan bahwa sampah berserakan dimana-mana sianak membuat objek anak beberapa tumpukan sampah, alat-alat kebersihan seperti sapu sodokan. Peneliti bertanya kenapa gambar sampah yang dibuat? Karena di dekat rumah banyak sampah berserakan menjadi lingkungan kotor. Karena sampah ini kita akan bisa menjadi sakit, seperti demam berdarah, sakit paru-paru, juga akan bisa timbul banjir, gambar dapat kita lihat di bawah ini.

**Rasa ingin tahu**, guru menjelaskan tentang tema binatang yang di udara, tetapi melakukan tanya jawab terlebih dahulu, seperti binatang apa saja yang anak ketahui tentang binatang di udara? Anak-anak menjawab burung bu, bagus jawab, ibu, pernah anak ibu pergi ke Taman melati? Pernah. Jawab anak, adakah anak ibu melihat binatang apa yang sayap melambai-lambai kupu-kupu, jawab anak, bagus respon ibu guru,

**Peduli lingkungan** untuk menanamkan peduli lingkungan guru mengarahkan kepada anak selesai menggambar, kertas-kertas, rautan pensil, yang bertebaran diambil ya dan dibuang ke dalam bak sampah.

Gambar anak berikutnya yaitu sampah. Anak menceritakan bahwa sampah berserakan dimana-mana sianak membuat objek anak beberapa tumpukan sampah, alat-alat kebersihan seperti sapu sodokan. Peneliti bertanya kenapa gambar sampah yang dibuat? Karena di dekat rumah banyak sampah berserakan menjadi lingkungan kotor. Karena sampah ini kita akan bisa menjadi sakit, seperti demam berdarah, sakit paru-paru, juga akan bisa timbul banjir, gambar dapat kita lihat di bawah ini.

**Peduli sosial** sebelum anak-anak menggambar guru mengambil buku gambar di rak buku yang akan dibagikan kepada anak didiknya. Ada anak mendekati ibu guru dan dia berkata mari saya bantu membagikan Ibu. Dijawab oleh ibu guru terima kasih. Anak langsung membagikan buku gambar tersebut kepada temannya. Ibu berkata ke teman yang lain besok ya.



guru berkata siapa yang ingin membatu ibu membagikan buku gambar kepada teman-teman, saya ibu, anak-anak mengangkat tangan hampir semuanya, ibu guru berkata terima kasih, teman yang lain nanti dibagikan jadi bergiliran dulu ya.

**Bertanggung jawab.** Peneliti mempeprhatikan anak dalam beraktifitas dalam menggambar, asyik semuanya, kemudian ada anak mengambil krayon kebetulan krayon jatuh dan berserakan dari kotaknya lalu anak itu menggumpulkan kayon itu dengan rapi kembali. Ada juga peneliti perhatikan diwaktu peralihan antara kekegiatan inti dan waktu istirahat ada beberapa orang anak masih menggambar anak yang lain bermain dengan pekerjaannya masing-masing. Tapi anak bisa menunda waktu istirahat dan bertanggung jawab atas gambar yang dibuatnya dan lagi pula anak ini kelihatan berbakat dalam menggambar.

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mensingkronkan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan tema adalah konsep atau teori yang timbul dari hasil penelitian. Hasil penelitian interpretasi data diformulasikan ke dalam bentuk tema dan topik penelitian.

Dalam suatu gambar yang dibuat anak didik bermacam-macam karakter, yaitu: bisa melihat karakter *regelius* kecintaan Tuhan yang Maha Esa. Untuk nilai-nilai karakter kecintaan kepada Tuhan yang Maha Esa guru TK telah melaksanakanya mulai datang ke TK anak bersalaman sama ibu guru dengan mengucapkan *assamualuaikum*, kemudian dilanjutkan pada upacara pagi, masuk kelas pada kegiatan awal pun begitu juga membaca ayat-ayat pendek. Pada kgiatan inti juga anak membaca *Bismilahirrahmanirrahim* sebelum bekerja dan dijelaskan tentang kekuasaan Tuhan yang maha Esa, seperti diri sediri. Ibu guru bercerita dan bertanya jawab siapa yang menciptakan kita, Allah bu, bagus diteruskan pada acara makan juga anak membaca doa, pada kegiatan penutup anak membaca doa

untuk keselamatan dunia dan akhirat dan pulang juga mengucapkan Assalamualaikum.

Pada gambar tangan yang dibuat anak adalah diri sendiri kemudian diberi hiasan sebuah cincin yang melekat pada jari manis dengan garis spontan, dan peneliti memberi penghargaan anak tersebut bahwa gambarnya bagus. Peneliti mewawancarai anak ini kenapa gambar tangan yang yang dibuat. Anak ini menjawab bahwa kata ibu guru tangan adalah ciptaan Tuhan yang guna untuk mengerjakan pekerjaan yang baik-baik saja, seperti untuk menulis, makan dan berdoa, dan saya datang ke sekolah selalu disambut dengan bersalam juga dengan tangan ibu guru harum lagi. Dalam hal ini, peneliti terharu mendengar percakapan dari anak bahwa dia telah tahu bahwa Tuhan yang menciptakan tangan manusia patut kita hargai sewaktu itu peneliti mengancungkan jari jempol sambil memuji gambarnya bagus, terlihat diwajahnya merasa gembira. Pedoman Penghayatan dan Pengamatan Pancasila ( Ekaprasetia Pancakarsa) mengatakan bahwa saling menghormati kebersamaan menjalankan ibadah . lain dari itu, tangan sebagai makna pepatah Monangkabau, yaitu: indak depek sarampang padi, batan dibalik kapanuksi. Indak depek bakardak hati, tindak Allah nan paralu (rencana ditanan manusia, keputusan keseluruhan terletak pada Allah (Idrus Huking,1995:144)

Dari karakter religius pada anak TK telah terlaksana dengan baik baik secara sikap dan tingkah laku maupun hasil gambar yang dibuatnya seperti anak membuat gambar jari tangan bahwa dia telah diberi tahu oleh guru bahwa yang menciptakan tangan adalah Tuhan. Tangan dipergunakan dengan baik tidak boleh berbuat kasar kepada sesama teman maupun kepada orang lain, tangan juga untuk kita berdoa kepada Allah supaya kita diberi kekuatan untuk dapat sekolah dan bekerja. Perlunya anak belajar tentang agama adalah agama merupakan landasan hidup berketuhanan dan merupakan unsur kerohanian setiap hidup manusia. Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Dalam masa ini merupakan masa tumbuh kembang anak, dimana masa ini merupakan masa *golden age* yaitu masa emas. Pembentukan

karakter anak dan mempengaruhi pola pikir anak yang berpengaruh terhadap masa depannya, agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki pemikiran positif dalam setiap hal. Dalam masa ini anak perlu diberikan pembekalan terhadap ilmu pendidikan keagamaan agar anak sejak dini memiliki pengetahuan tentang agama dan dapat menjadikan dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap sang pencipta.

Dalam hal ini pendidikan agama yang diajarkan yaitu tentang pendidikan agama Islam. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali yang didapatkan oleh anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu pendidikan agama juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Pendidikan ini dilakukan untuk menciptakan dan mengubah karakter anak menjadi lebih baik lagi dan memiliki dasar hidup tentang agama Islam dan ini harus dilakukan atau diterapkan sejak usia dini. Telah kita ketahui bahwa kebanyakan dari anak usia dini banyak yang sikapnya sudah menyalahi aturan yang tidak sesuai dengan tingkat usianya, seperti tidak adanya kesopanan terhadap orang tua, cara berbicara yang kurang sopan, bertindak semaunya. Hal ini banyak disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan dari para orang tua. Oleh sebab itu, kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki serta mmengubah tingkahlaku yang sedemikian agar tidak menjadi karakter yang tidak baik pada anak. <http://nurwatanipis.blogspot.co.id/2011/06/menerapkan-pendidikan-agama-pada-anak.html>  
diakses 29 Oktober 2016

Pada karakter **kejujuran**, Saydan (201:240) mengatakan janji anak biasanya teguh (janji erat biasanya teguh) Maksudnya suatu janji dibuat harus lah ditepati dan bisanya yang dimaksud adalah brsepakat orang bersama yang harus dipegang dan tidak diceradai jika ketentuan itu dilaksanaka, tidak akan terjadi persengkataan dan saling selisih dalam kehidupan. Untuk menanamkan kejujuran pada anak diwaktu kegiatan inti sebelum menggambar ibu guru bercerita tentang kejujuran bahwa anak ibu menggambar tidak ada yang dibuat oleh temannya karena gambar itu adalah

milik kita sendiri dan karya kita sendiri malu kita kalau teman yang membuat gambar bukan karya kita sendiri. Dari pengamatan peneliti bahwa anak melaksanak menggambar sendiri-sendiri terlihat anak-anak serius membuat gambar sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing.

Seperti peneliti mendekatinya dan bertanya gambar apa yang dibuat anak dengan sapaan yang lembut, gambar bunga bu, peneliti memberi apresiasi gambar bunganya bagus langsung dia dengan gembira mendengar pujian yang diberikan kepadanya. Peneliti melanjutkan pertanyaan apa nama bunga itu? anak menjawab bunga kembang sepatu warnanya bunga berwarna merah bu dan daun warna hijau, bunga ini ditanam mama di halaman di rumah dipinggir kolam.

Dari paparan di atas bahwa anak menyatakan sejujurnya bahwa ide dan gagasan terpancar dalam gambar yang dibuatnya seperti menggambar bunga kembang sepatu yang ditanam oleh orang tuanya dirumah dekat kolam. Dari penjeleas ini anak telah melakukan kejujuran dalam menggambar. Kejujuran adalah **Kejujuran** adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran sendiri berasal dari kata jujur, “jujur adalah ketulusan hati, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak curang”. (Purwadarminta 2000) selanjutnya kejujuran adalah intritas keseluruhan atau kelengkapan moral dan cirri khas seseorang dalam hidupnya. Jelaslah kejujuran lebih kompleks melibatkan motivasi-motivasi kita yang terdalam dan meliputi setiap segi kehidupan kita secara pribadi atau umum. Kejujuran menuntut seseorang untuk mengenyampingkan dusta, penipuan, mencontek, fitnah, tipu daya. Jerry (2001). Oleh karena itu, anak Taman Kanak-kanak 1-55 adalah anak usia dini salah karakternya jujur yang artinya anak masih polos dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam berimajinasi. Seperti mereka buat gambar bunga tanpa campur tangan dengan teman yang lain.

**Toleransi** anak-anak bergantian memperlihatkan gambar kepada guru atas gambar yang sedang dibuatnya bahwa dia mengatakan ini gambar saya

bu, dijawab oleh ibu guru, gambarnya bagus, tapi tambah lagi kupu-kupunya. karena gambar bunga banyak, langsung anak itu menambahkan objek bunga. Dilanjutkan anak yang lain juga memperlihatkan gambar kepada peneliti bu ini gambar saya bu bagus, tetapi dia tersipu-sipu berkomunikasi dengan peneliti bahwa dia tidak pandai membuat gambar pada hal hal gambar termasuk bagus, peneliti menjawab gambarnya bagus coba ceritakan gambar apa saja yang dibuat, dia menceritakan ada beberapa pohon gambar bunga ada kupu-kupu nah ini bagus gambarnya, terus bergiliran lagi ia memperlihatkan kepada peneliti dan bertanya boleh diwarnai lagi bu, boleh karena gambar bagus. Dengan antrian mereka menunggu giliran tapi dia tidak berdiri dia duduk dibangkunya masing-masing. Jadi adanya sikap toleransi yang tidak berdesa-berdesakan jadi mereka sudah teratur dan sudah biasa sabar menunggu giliran. Toleransi adalah bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan, pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya atau bertentangan dengan pendirian sendiri, <http://kbbi.web.it/toleran>. dari paparan di atas guru menghargai gambar anak, sedangkan membiarkan, memperbolehkan anak membuat objek ada pohon bunga dan kupu dengan tersipu-sipu malu memperlihatkan kepada guru tidak merubah gambar anak walaupun keinginan anak minta dirubah objeknya, sedangkan anak yang lain setelah selesai teman berkonsultasi dengan guru anak lain pula yang menceritakan gambarnya. Dengan antrian mereka menunggu giliran tapi dia tidak berdiri dia duduk dibangkunya masing-masing. Dengan adanya sikap toleransi yang tidak berdesa-berdesakan jadi mereka sudah teratur dan sudah biasa sabar menunggu giliran. Sebagaimana Saydan (2010:258) dengan pepatah nya yaitu Condong ditumpia , lemah dituaeh(cendrong ditumpi, lemah dituas) maknanya condong atau miring haruslah ada usaha untuk menopang atau menumpinya agar sesuatu yang cendrong itu bias berdiri tegak kembali. Demikian pula bila ada yang lemah perlu dibantu agar dia bisa berusaha dan berdiri sendiri. Bila tidak ada keinginann untuk menegakkan kembali

yang condong atau memperkuat yang lemah, mereka akan bisa hidup layak.

**Disiplin** dengan suasana gembira guru bercerita bahwa binatang ada yang hidup di air, dalam tanah, dan di udara, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak binatang apa saja yang ada di udara anak menjawab ada burung, bagus jawab ibu guru, kemudian melanjutkan lagi pertanyaan binatang apa yang terbangnya melambai, kupu-kupu ibu dengan suara yang keras dan antusias sehingga guru merasa kewalahan, guru mengucapkan *astafirullahulazim* sehingga anak tenang dan duduk dengan rapi menjawab pertanyaan dari guru. Idrus Ibrahim (1991:2) pepatah mengatakan *alua samo dituruik, limago samao dituang maksud nya dituang maksud nya seseorang yang mentaati perbuatan bersama dan dipatuhi bersama.*

Dengan suara anak yang keras sehingga anak tidak lagi disiplin maka dari itu guru dengan suara bernadakan *agama* sehingga anak berbicara tidak keras lagi. Sedangkan cara menerapkan disiplin sangat bervariasi tergantung pada perkembangan dan temperamen masing-masing anak, menegakan disiplin terhadap anak akan sangat mempengaruhi kebebasan mereka bersikap (Sofia, 2003). Ternyata guru menegakan disiplin bervariasi yaitu *astafirullahul'azip* sudah sesuai dengan perkembangan anak.

**Kerja keras** Saydan (2011:254) dengan pepatahnya *capek kaki ringan tangan*, namun *salero lape juo* (cepat kaki ringan tangan, naming selera lepas juga) maknanya segera bergerak dan bekerja kita ada tugas yang harus diselesaikan tanpa menunggu waktu. Pepatah tersebut menggiatkan pada orang yang suka bekerja itu tidak akan kelaparan karena akan ada saja rezekinya. Pada suasana peralihan antara belajar dengan waktu istirahat peneliti memperhatikan ada beberapa anak masih mengerjakan menggambar yang sedang diwarnainya pada hal teman-teman asyik bermain, peneliti mendekatinya dan bertanya kenapa belum istirahat tanggung bu sebentar lagi bu mereka terus menyelesaikan menggambar dengan antusias sampai selesai. Senada dari penjelasan di atas kerja keras adalah usaha yang dilakukan menggunakan energy sendiri, bagi mencapai hasil

yang diimpikan (Farid, 2010). kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai anak sehingga anak menggambar dengan menunda kegiatan yang lain seperti bermain di halaman.

**Kreatif** DDaryusti ((2006:146:147) kreatif adalah orang yang memiliki kecerdasan dan memiliki sifat keterbukaan dalam menjalankan tugasnya baik dimulai dari pekerjaan yang ringan sampai pekerjaan yang berat. Dalam pada itu Saydan (2010:244) mngatakan bungo indak satai, kimbang indak saikua (bunga tidak setangkai, kkumbang tidak seekor). untuk menanamkan kreatif kepada anak guru menjelaskan kepadanya seperti pembelajaran menggambar anak-anak diajak membuat gambar pakaian, tidak serupa/sama dengan temannya. Dalam anak menggambar semua dilihat kreatif asyik dengan gambar yang dibuatnya ide dan gagasan tanpa dibantu oleh teman yang yang lain. Peneliti melanjutkan dan memperhatikan gambar anak berikutnya dia membuat gambar pakaian yaitu baju, celana panjang, baju, sepatu dan topi. Peneliti bertanya baju yang dia buat siapa yang punya? saya bu, cantikkan bu! iya jawab peneliti, siapa yang membelikan? Mama saya bu. Gambar bajunya bagus, dilihat objek celana, kaus kaki, topi sepatu yang dibuat anak berarti bahwa yang pakaian bukan baju saja melain apa yang ada pada badan kita itu adalah pakaian,

Peneliti melanjutkan dan memperhatikan gambar anak berikutnya dia membuat gambar pakaian yaitu baju, celana panjang, baju, sepatu dan topi. Peneliti bertanya baju yang dia buat siapa yang punya? saya bu, cantikkan bu! iya jawab peneliti, siapa yang membelikan? Mama saya bu. Gambar bajunya bagus, dilihat objek celana, kaus kaki, topi sepatu yang dibuat anak berarti bahwa yang pakaian bukan baju saja melain apa yang ada pada badan kita itu adalah pakaian. Sejalan dengan itu bahwa kreatif adalah kemampuan daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan (kreatifitas) George, E, 2008. Oleh karena itu, kreatif pada anak usia dini terlihat mereka menciptakan sesuatu karya gambar berbeda satu dengan lainnya.

**Mandiri**, Amir M.S ((1997:112) dalam pepatah nya mengatakan kamudia sarantak galah, kahilia sarantak dayuang, sakato lahie jo bathin sasuai mamilki jo hati ( ketentuan serentak galah kehilir mengikuti dayung sekata lahir dan batin sesuai mulut dan hati). Anak sebelum menggambar mereka mengambil bahan dan alat di loker seperti pensil, krayon sendiri-sendiri tanpa dibantu oleh temannya. Lagi pula sewaktu anak menggambar ada yang pensilnya patah, ada yang telah buntu, itu mereka lakukan meruncing sendiri-sendiri sedangkan mandiri membuat siswa , sebagaimana yang ditunjukan dari hasil yang diperoleh, menjadi mandiri , menjadi seorang pemikir cerdas yang menggunakan pertimbangan sembari berbuat sesuatu untuk membentuk lingkungan kehidupan mereka. Sedangkan mandiri membuat siswa sebagaiman yang ditunjukan dari hasil yang diperoleh, menjadi mandiri, menjadi seorang pemikir cerdas yang menggunakan pertimbangan sembari berbuat sesuatu untuk membentuk lingkungan kehidupan mereka, (Elaine 2002). Jadi proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang keefektifannya bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi siswa, tetapi juga dedikasi dan keahlian guru.

**Demokrasi**, guru dan anak saling Tanya jawab tentang tema dan bertanya selain burung yang terbang di udara binatang apa lagi yang diketahui, seperti capung bu, lebah, dan nyamuk, semuanya gembira mereka melakukan Tanya jawab kepada ibu. Guru saling memberi dan merima apa yang diinginkan anak asalkan sasaran dari belajar tercapai dan lagi pula prinsip TK bermain saya belajar dan belajar seraya bermain. Penanaman nilai demokrasi dapat juga dilakukan dengan mengajak para siswa untuk saling mengamati Ivona Indah, dkk (2003). Guru-guru diminta membimbing siswa hal-hal yang berbeda satu dengan lain maupun dengan dirinya.

Dalam hal ini guru mengatur kesepakatan anak-anak untuk menjelaskan perbedaan . jika dirasa culup , guru memberikan peneguhan bahwa sikap demokrasi sangat penting demi kerukan , sikap demokrasi dapat diwujudkan dengan sikap saling menghargai dan menghormati



perbedaan diantara siswa, baik perbedaan fisik, jenis kelamin, agama, serta adat dan istiadat adat. Jadi proses pembelajaran ini adalah pembahasan kesadaran dari siswa untuk mau menghargai karya orang lain.

**Semangat kebangsaan** Idrus Ibrahim (1991):138) dalam pepatah berkampung berpaga kampung, banagari babangso bapaga bangso maknanya tanggung jawab setiap pribadi dalam mempertahankan setiap jengkal tanah air sendiri. Sebelum masuk kelas anak TK melakukan upacara bendera terlebih dahulu, dan melakukan tatatertib. Kemudian sewaktu menggambar anak memasukan ide yang dialami sewaktu upacara bendera. di membuat gambar tantag burung di udara ada pohon, bunga, dan ditambahkannya bendera yang sedang berkibar. Dari gambar yang mereka buat itu, bearti anak sudah ada jiwa kebangsaan. Sejalan hal di atas bahwa semangat kebangsaan adalah kesadaran berbangsa yang tumbuh secara alamiah dalam diri orang-orang karena kebersamaan sosial yang berkembang dari kebudayaan, sejarah dan aspirasi perjuangan , rasionalisasi rasa kebangsaan akan melahirkan paham kebangsaan akan melahirkan paham kebangsaan, yaitu pikiran-pikiran nasinal tentang hakikat dan cita-cit kehidupan dan perjuangan yang menjadi ciri khas bangsa itu (Wahyono, 2009) selanjutnya rasa dan paham kebangsaan secara bersama akan mengobarkan tekada dari seluruh masyarakat bangsa itu untuk melawan semua ancaman dan rela berkobar bagi kepentingan bangsa Negara. Wawasan semangat kebangsaan membentuk oreantasi persepsi, sikap dan perilaku yang dihayati bersama oleh sebuah rakyat bangsa, bahwa mereka itu satu.

**Cinta tanah air** Idrus Ibrahim (1991:142) mengatakan dalam pepatahnya parang pusako samo dilipek. Parang samurai didoi yang maksudnya kapan tanan yang kecil harus mengalah kepada kepentingan yang lebih besar seperti membela nagari dan Negara. Guru bercerita tentang bermacam-macam burung yang ada di udara seperti burung pipit, bangau, kutilang, gelatik, burung elang, ada anak yang menambahkan yaitu burung garuda bu. Bagus ada yang mengatakan burung garuda, burung garuda adalah

lambang Negara kita, tetapi dia tidak bisa terbang, kalau kita cinta tanah air ada lambang burung garuda yang ada didinding sekolah kita ini. Kemudian anak disuruh membuat burung garuda. Tiap-tiap anak Indonesia harus tahu bahwa tanah air yang indah permai ini amat kaya raya, dapat menghasilkan bermacam-macam benda keperluan negara kita asal dipimpin dengan baik dan tulus ikhlas, (Nur, 2011) akan menjadi anak bangsa menciptakan sesuatu yang berbeda-beda tetap karya anak keperluan bangsa Indonesia.

**Menghargai prestasi.** Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan layanan khusus (2014:37) menyatakan pemberian penghargaan bertujuan untuk memberikan motivasi bagi anak yang terbukti berprestasi dalam pembelajaran selain itu pemberian penghargaan ini adalah bentuk pendidikan tidak langsung yang diberikan guru kepada anak didik. Sewaktu anak menggambar ada anak yang memperlihatkan gambar pada peneliti, gambarnya belum di beri warna anak ini bertanya bu ini gambar saya bu. Peneliti memperhatikan gambar yang dibuatnya kebetulan belum diberi warna, gambar anak ibu bagus , sambil mengusap bahunya mereka sengan perlakuan yang peneliti layanangan itu alangkah lebih bagus lagi diberi warna di jawab oleh anak tadi ok bu. Dating lagi memperlihatkan gambarnya kepada peneliti ibu ini gambar saya bu, di jawab oleh peneliti gambarnya bagus karena sudah diberi warna sambail mengacugkan jempol. Anak tadi langsung tertawa dengan gembira. Menghargai prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai ini perlu kita terapkan dalam kehidupan akademik kita, karena dengan menghargai prestasi kita dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain agar dapat maju dan berkembang Wahyuningsih (2001). Nilai ini perlu kita terapkan dalam kehidupan akademik kita, karena dengan menghargai prestasi kita dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain agar dapat maju dan

berkembang. Apabila kita melihat teman kita mendapatkan prestasi, kita sebaiknya memberi selamat dan berusaha untuk bisa seperti dirinya.

**Bersahabat dan berkomunikasi.** Daryusti (2006:108) mengatakan komunikasi adalah akan berhubungan dengan manusia dan kepuasan terpenuhi kebutuhan berintegrasi dengan manusia lainnya. Pada umumnya setiap anak didik membutuhkan hubungan sosial dengan temannya. Kebutuhan akan terpenuhi melalui pertukaran peran dan pikiran yang dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia. Peneliti memperhatikan semua anak dalam menggambar mereka saling berbicara memperlihatkan gambar kepada teman yang berdekatan duduk, ada juga berjalan-jalan memperlihatkan gambar kepada yang teman yang lain dan mereka berbicara tentang gambar kelewah yang yang dibuatnya itu, bahwa kelewah terbangnya di malam hari. Dia memakan buah jambu. Sejalan dengan (Seri Ayah Bunda,2000) Bersahabat/ Komunikatif tersebut adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

**Cinta damai,** Idrus Ibrahim (1991:58) dalam pepatah nya mengatakan tatuang kasiak samo makan tanah, tatilantang samo maminum ambum, tarapuang samo anyuik, tarandam samo basah yang maknanya kerjasama anak dalam yang baik dalam masyarakat. Kesatuan hati dan pikiran kesatuan pendapat dan gerak adalah pokok utama. menggambar terasa mengasyikan bagi mereka saling berkomunikasi, jujur dalam menggambar artinya mereka membuat gambar sendiri-sendiri, bertanggung jawab tidak ada yang berkelahi semuanya damai dalam pembelajaran menggambar. Kalau seandainya anak terlalu kegirangan guru mengucapkan astafirulahulazim. Anak langsung tenang dalam menggambar. Menurut Kemendiknas (2010) bahwa cinta damai adalah suatu keadaan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki rasa senang pada situasi kondisi yang tenang. Dengan penanaman

nilai mendidik anak untuk berbagi dengan orang lain, anak bermain bersama dengan temannya dan anak mau menjadi suasana tenang dan damai dalam belajar.

**Rasa ingin tahu**, guru menjelaskan tentang tema binatang yang di udara, tetapi melakukan tanya jawab terlebih dahulu, seperti binatang apa saja yang anak ketahui tentang binatang di udara? Anak-anak menjawab burung bu, bagus jawab, ibu, pernah anak ibu pergi ke Taman melati? Pernah. Jawab anak, adakah anak ibu melihat binatang apa yang sayap melambai-lambai kupu-kupu, jawab anak, bagus respon ibu guru, sedangkan rasa ingin tahu merupakan kecenderungan untuk menyukai dan mencari rangsangan baru' Seri ayah Bunda (2000). Anak yang penuh rasa ingin tahu bisanya. 1) bereaksi positif terhadap sesuatu yang baru, asing, aneh atau misterius dengan berusaha mendekati, mengeksplorasi atau memanipulasinya. 2) menunjukkan kebutuhan untuk tahu lebih banyak terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan. 3) senang mencari pengalaman baru. 4) mengeksplorasi rangsangan untuk tahu lebih banyak.

**Peduli lingkungan** kemudian peneliti memperhatikan gambar anak berikutnya yaitu sampah. Anak menceritakan bahwa sampah berserakan dimana-mana sianak membuat objek anak beberapa tumpukan sampah, alat-alat kebersihan seperti sapu sodokan. Peneliti bertanya kenapa gambar sampah yang dibuat? Karena di dekat rumah banyak sampah berserakan menjadi lingkungan kotor. Karena sampah ini kita akan bisa menjadi sakit, seperti demam berdarah, sakit paru-paru, juga akan bisa timbul banjir. Menurut kemendiknas (2010) merupakan sebagai sikap seseorang yang mau memperhatikan orang lain maupun lingkungan. Penanaman nilai ini ke anak bertujuan mereka tidak mementingkan diri sendiri dan mau memperhatikan orang lain maupun lingkungan. Anak ditumbuhkan bersimpati terhadap keadaan orang lain, seperti: anak bergembira bila mendengar berita tentang temannya yang menyenangkan, dan bersedih bila mendengar berita menyedihkan; anak bersedia membantu orang lain,

anak senang berbagi dengan orang lain. Seperti gambar banjir yang dibuat anak di halaman sebelumnya.

**Peduli sosial** sebelum anak-anak menggambar guru mengambil buku gambar di rak buku yang akan dibagikan kepada anak didiknya. Ada anak mendekati ibu guru dan dia berkata mari saya bantu membagikan Ibu. Dijawab oleh ibu guru terima kasih. Anak langsung membagikan buku gambar tersebut kepada temannya. Ibu berkata ke teman yang lain besok ya. guru berkata siapa yang ingin membantu ibu membagikan buku gambar kepada teman-teman, saya ibu, anak-anak mengangkat tangan hampir semuanya, ibu guru berkata terima kasih, teman yang lain nanti dibagikan jadi bergiliran dulu ya.

**Bertanggungjawab.** Peneliti memperhatikan anak dalam beraktivitas dalam menggambar, asyik semuanya, kemudian ada anak mengambil krayon kebetulan krayon jatuh dan berserakan dari kotaknya lalu anak itu mengumpulkan krayon itu dengan rapi kembali. Ada juga peneliti perhatikan diwaktu peralihan antara kekegiatan inti dan waktu istirahat ada beberapa orang anak masih menggambar anak yang lain bermain dengan pekerjaannya masing-masing. Tapi anak bisa menunda waktu istirahat dan bertanggung jawab atas gambar yang dibuatnya dan lagi pula anak ini kelihatan berbakat dalam menggambar. Tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991) banga menjadi anak Indonesia bearti mau ikut bertanggung jawab menjaganya. Penanaman nilai ini bertujuan agar anak memahami kewajibannya untuk melakukan sesuatu sepenuh hati tanpa terasa terpaksa atau terbebani, seperti: anak mengembalikan barang pada tempatnya semula setelah menggunakannya: anak mengakui tindakannya kalau berbuat kesalahan; anak menyelesaikan tugas hingga tuntas

## DAFTAR PUSTAKA

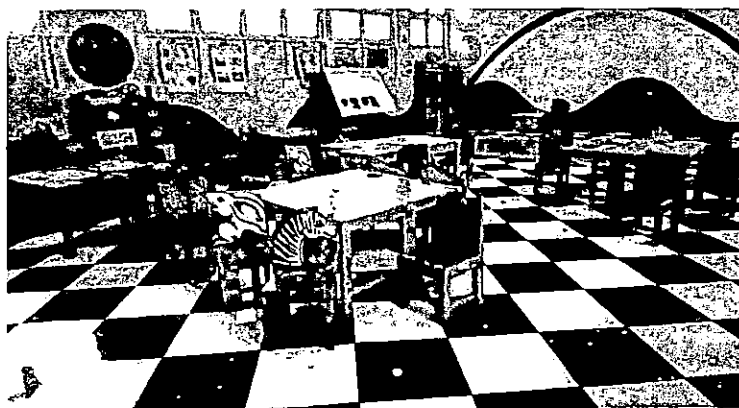
- Daryusti. 2011. *Hegemoni Penghulu Dalam Persepektif Budaya* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Cipta Media
- Dewabroto dan Affandi. 2004. *Mengenal Senirupa Anak*. Yogyakarta: Gramedia
- Djelantik, A. A. M. 1990. *Penggantar Dasar Ilmu Estetika jilid II: Falsafah Keindahan dan Kesenian*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Gardner, Haward 2004. *The Development and Uducation of The Mind*. London: Routledge
- Guba, E.G.& Lincoln, Y.S.1989. *Four Generation Evaluation*. Newburg Park,Ca: Sage
- Hill, Adrian. 1981. *Bagaimana Menggambar*. Bandung: Angkasa
- Yung. 2003. *Psikologi Yung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (Tipe Kebijakan Yung)* Jakarta: Gramedia Widiasuara Indonesia
- Kostelanet Z, Richard (ed) 1978. *Estethics Contenporary*, New York: Status of Amerika
- Miles, Matthew B.& Michael Haberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohid*. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Moleong, J. Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jakarta PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi. H.H. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Pahmadi, Hajar, dkk. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, Ngalim, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Read, Herbert. 1990. *Pengertian Seni*. Diterjemahkan Oleh Soedarso SP. Yogyakarta: Suka Dongar Sona

Sudarono. 1977. *Teori-teori Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryanto. 2011. *Pembelajaran Kontesktual Dalam Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.



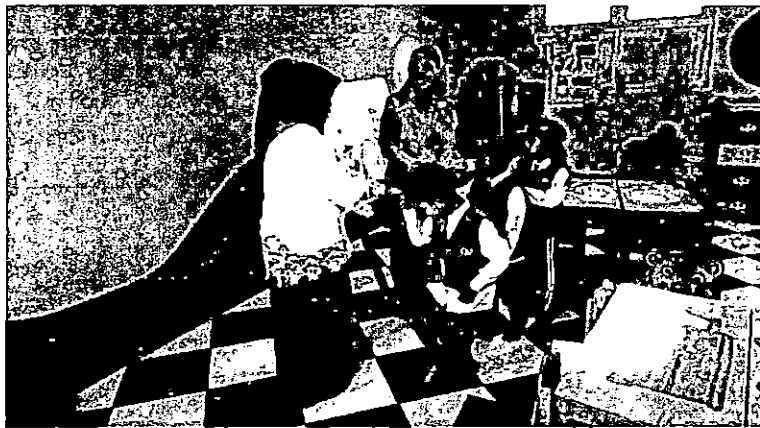
Gambar. Papan nama Taman Kanak-kanak Kartika 1-55



Gambar. Ruangan belajar



Gambar. Guru dan anak sedang membaca doa akan belajar

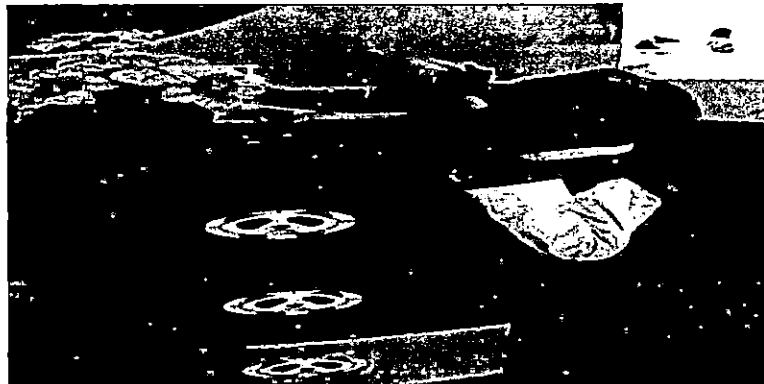


Gambar. Anak didik bersama guru dan peneliti sedang beesalaman



Gambar salah seorang anak didik sedang membagikan Buku gambar kepada teannya





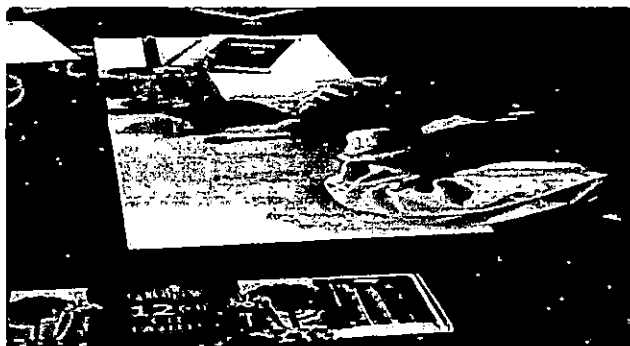
Gambar. Anak sedang **menggambil krayon**



Gambar anak sedang **asyik menggambar**



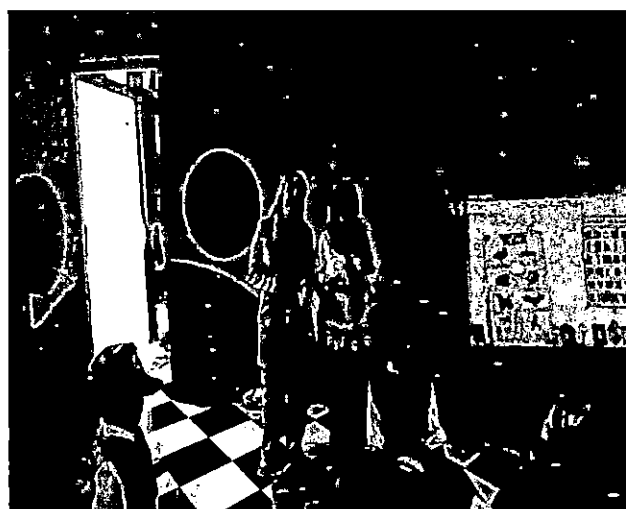
Gambar. Anak sedang **asyik menggambar**



**Gambar anak sedang asyik menggambar**



**Gambar peneliti dan anak didik sedang memperaga  
Kepada peneliti**



**Gambar peneliti berma guru TK sedang member motivasi  
Kepada member penghargaan bahwa gambar anakdidik semua bagus.**

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa hal berkaitan dengan karakter dalam gambar pada anak Taman Kanak-kanak.

Pada dasarnya karakter gambar anak sudah tertanam dalam proses menggambar seperti regelius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan anak dalam menggambar yang harmonis anak-anak memiliki jiwa dan jati diri yang mencerminkan pribadi bangsa Indonesia

### B. Implikasi

Karakter gambar anak Taman Kanak-kanak dapat memberikan implikasi dari sikap guru dalam membelajarkan anak dalam karakter menggambar anak guru bercerita di depan kelas guru terlebih tentang karakter. Anak tertarik dengan gambar yang dibuatnya. Sehingga anak termotivasi membuat gambar sesuai dengan idenya.

Karakter gambar anak pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat memperluas cakupan yang di pedomani ini. Rasa optimis hendaknya menyelimuti kita semua, jika anak-anak sejak usia dini sudah mulai ditanamkan nilai karakter dalam menggambar niscaya kelak akan menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dari luar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan karakter gambar anak di Kartika 1-55 Taman Kanak-kanak dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan perlu melakukan pembinaan dan pelatihan guru-guru yang berkenaan dengan karakter gambar anak
2. Untuk guru TK dalam dalam karakter gambar anak hendaknya dapat di cermati dengan teliti
3. Untuk anak diharapkan diintegrasikan pengembangan perilaku seperti nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional serta kompetensi kognitif, bahasa, dan fisik.
4. Bagi orang tua dan dewasa lainnya sebaiknya memperhatikan perkembangan jiwa anak dalam memaknai karakter gambar anak
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan aspek-aspek yang terkait lainnya.



# KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah Padang

## REKOMENDASI

Nomor : 070.09.2044 /Kesbang-pol/2016

ala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Surat dari : Ketua LPPM UNP

Nomor : 1616/UN35.2/PG/2016

tanggal 16 September 2016

urat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs,

tanggal 22 September 2016

rgan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL ( Pengalaman Belajar Lapangan di yah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

ma : Dr. FARIDA MAYAR, M.Pd

mpat/Tanggal Lahir : Lubuk Basung, 12 Agustus 1961

kerjaan/Jabatan : Dosen

amat : Komp. Cimpago ermai Blok J5Limau Manis Padang

Handphone : 081267617223

aksud Penelitian : Penelitian Dosen

ma Penelitian : 2 (dua) bulan

dul Penelitian/Survey/PKL : Karakter Gambar Anak Didik di Taman Kanak- Kanak Kartika I-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat

mpat Penelitian : TK Kartika I-55 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang

ggota Rombongan : -

rgan ketentuan sebagai berikut :

Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/ Lokasi Penelitian.

Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.

Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.

Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 22 September 2016

An. Walikota Padang

Kepala Kantor Kesbang dan Politik  
Kasi Bina Ideologi dan Wasbang



R. LUCKY DHARMA Y.P.MSi

NIP-19680703 199308 1 001

ruskan kepada Yth :

1. Ketua LPPM UNP